

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tuturan yang di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada tuturan siswa dengan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak. Pemaparan data diawali dialog siswa dengan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak yang terjadi di kantin. Analisis tindak tutur ilokusi penulis kelompokkan dengan menggunakan teori Tarigan (2009) dan analisis tindak tutur perlokusi dengan menggunakan teori Rahardi (2005).

2.1 Deskripsi Data

Bagian mendeskripsikan data ini, penulis memaparkan data yang berupa situasi, konteks dan tuturan siswa dengan siswa yang terekam dan tercatat selama penelitian dilakukan. Pada pendeskripsian ini, penulis membuat pengkodean untuk penutur. Kode tersebut ialah S¹ yaitu siswa penutur pertama, S² yaitu siswa penutur kedua, S³ yaitu siswa penutur ketiga, S⁴ yaitu siswa penutur keempat, S⁵ yaitu siswa penutur kelima, dan S⁶ yaitu penutur keenam dan seterusnya.

2.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Siswa SMP YPPI Tualang

Situasi 1 : Pada tanggal 19 Maret 2018, saat istirahat pukul 08.50 di kantin terlihat 5 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan dan terlihat mengobrol mengenai game mobile legend (ML) , les, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Konteks : Siswa pertama memulai percakapan dengan bertanya mengenai permainan mobile legend kepada teman-temannya yang sedang duduk di dekatnya.

S¹ : “ML mu kaya mana njel?” (1)

S² : “ML Anjel aja no”.

S³ : “Kalau kata orang sih masih cacat. (2) Masih level bawah. (3) Masih bocah”. (4)

S¹: “Siapa yang menurut Anjel ajalah bagus”.

S²: “Aku gift skin nanti”.

S³: “Ranked ranked, ranked aja main pisau”. (5)

S¹: “Udah berapa piala kalian di rumah dari SLC ?”

S² : “Piala?”

S⁴: “Alhamdulillah ada 4”.

S²: “8 kalau gak salah”.

S¹: “8, ranking 1 semua untukmu sendiri?”

- S²: “8 yang gak dapat level 1,2,3 sama level A”.
- S¹: “1 kau gak dapat? Tu yang piala 8 tu yang frist second sama stripnya”.
- S²: “Iya”.
- S¹: “Ada semua di situ?”
- S²: “Ada”.
- S¹: “Ooh”.
- S²: “Yang frist pernah second pernah”.
- S¹: “Paling sering miss siapa yang paling kalian suka di SLC?”
- S²: “Miss... miss Vina cuma miss Siskalah miss Siska”.
- S¹: “Ngapa mu suka miss Siska?”
- S²: “Karena baik, tu miss paling cerewet”.
- S³: “Siapa?”
- S²: “Miss paling pasif siapa?”
- S¹: “Miss Vero miss Veronica”.
- S²: “Kalau aku yang paling cerewet tu miss Berlin, miss yang paling baik tu miss Vina”.
- S³: “Aku suka miss Siska loh”.
- S¹: “Tapi ya kalau dibandingkan miss Berlin sama miss Vero, (6) miss Vero lebih cerewet. (7) Miss Berlin ni kaya mana ya, waktu dictationnya itu terlalu gak jelas”. (8) (Dengan raut wajah kesal).
- S²: “Miss Vero tu kadang suka jodoh-jodohin orang bikin aku kesal, ih aku paling kesallah”. (9) (Sambil mengepalkan tangan).
- S³: “Kemarin aku takut kalli loh pas disuruh speaking job spontan kalau pakai lipstik”.
- S¹: “Kalian iya, aku dijodoh-jodohin sama siapa”.
- S³: “Untung aku menang”.
- S¹: “Kalian ikut ekschool apa di sekolah ni?”
- S⁴: “Aku atlentik”.
- S⁵: “Aku taekwondo”.
- S⁴: “Aku mekanik”.
- S¹: “Gak nanya!” (Sambil mengepalkan tangan dan ingin meninju bahu temannya).
- S⁴: “Aku TKJ weh apa ni tiba-tiba”. (Kaget karena dipukul).
- S¹: “Mariana ikut apa?”
- S²: “Matematika”.
- S⁴: “Saya ikut MTK”.
- S⁵: “Saya presiden”.
- S¹: “Natasha?”
- S³: “Pengamatan”.
- S¹: “Oh iya indo islam, sama kaya aku”.
- S⁴: “Sama kita”.
- S¹: “Guru yang kalian favorit di sini siapa?”
- S⁴: “Buk Wulan”.
- S¹: “Buk Ani”.
- S⁴: “Buk Ani buk Ani”.
- S²: “Buk Ani tu paling baik kali”.
- S⁴: “Kalau ibuk tu marah, pernah bilang sakit asam uratku katanya”. (Sambil memegang pinggang).
- S³: “Ketawanya lawak”.
- S¹: “Iya loh suaranya bias kalilah”.
- S³: “Ketawanya lawak”.

S²: “Ibuk tu soalnya pelupa”

S⁴: “Lupa karena dia apa. Tugas ini besok dikumpul ya, besok ditagihnya lagi ditagihnya terus sampai tadi sampai selesai”.

S¹: “Intinya ibuk tu paling care sama yang namanya tugas”.

S²: “ Tugasnya kami undur-undur gak apa do”.

S¹: “ Ibuk tu paling care selalu nagih-nagih terus. Mana tugasnya mana tugasnya. Pokoknya paling peduli deh. Kenapa Mariana suka MTK?”

S² : “Gak tahu juga sih waktu dulu waktu SD perkalian aja gak bisa waktu kelas IV SD. Aku coba buat narik perhatian gitu makanya aku belajar MTK”.

S³: “Aku benci MTK”. (9)

S¹ : “Stres aku”. (10)

S³: “Terlalu banyak rumus aduuhhh ... dia dikasih tau soal gak ada dikasih tau tambahan/gaya”. (11)

S²: “Masih mending rumus bahasa Inggris daripada rumus MTK”. (12)

S¹: “Aku setuju setuju”.

S³: “Mendinglah PKN bisa dihafal semua”.

S²: “Aku IPS”.

Situasi 5 : Pada tanggal 21 Maret 2018, saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks : Tuturan pertama dimulai oleh siswa pertama yang sedang berdiri bersama teman-temannya untuk mengantre membeli jajanan di kantin.

S¹: “Ih Indah kau gak adil ya Ndah”.

S²: “ Ya nantilah”.

S³: “Kita bela-kita bela”.

S²: “ Yang jajan aku bukan kau ah”.

S¹: “Ayoklah”. (Mengajak mengantre membeli jajan) (14)

S²: (Melangkah pergi ke antrean).

S⁴: “Halo woi, hai-hai”. (Melambaikan tangan)

S¹: (Melambaikan tangan)

S³: “Astaga wei, tumpah punya mu ha”. (15)

S²: (Mengambil makanan yang tumpah)

S²: “Untuk mu aja, oke”. (Memberikan jajanan)

S³: “Satu ni dua coy”. (Menunjukkan jajanan yang dipegang)

S²: “Ya sekalian dah kepegang pun”.

S³: “Ndah, thank you Indah”. (16)

S²: (Mengangguk)

S¹: “Bisa gak suara kau gak cempreng sikit”.

S³: “Yo”

S¹: “Woy cepatlah!” (17)

S²: “Iya” (Melangkah pergi)

S³: “Tunggu”. (18)

S¹: “Lih”.

S²: “Wan, kami tunggu situ ya”. (Menunjuk ke arah kusi kantin) (19)

S³: “Hee, gak situ do. Nifkah, nifkah nangis”. (20)

S²: (Melihat ke arah Nifkah)

S¹: Suara kau biasa aja. Pekak telinga aku. Kau pelanah eee”.

S³: (Terdiam)

Situasi 7 : Pada tanggal 22 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 09.00, terlihat 4 orang siswa yang sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai olimpiade.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang bertanya olimpiade kepada temannya yang mengikuti lomba olimpiade.

S¹: "Jihan, kaya mana kau BK tu?"

S²: "Ya, kaya mana".

S³: "Besok olimnya kemana?"

S¹: "Pekan, ke UNRI ya? UNRI".

S²: "(Mengangguk)".

S¹: "Asik enak".

S³: "Alahh kaya gak pernah ke UNRI".

S¹: "Gak".

S⁴: "Alah Eci dah sering ke UNRI".

S³: "Jelek, dia ni modus ni. Dia mau ketemu Miftah tu kan?".

S²: "(Tertawa)".

S³: "Gak-gak, dia mau olim tu.

S¹: "Ikut apa ko Han?"

S²: "Ha...?" (Kaget)

S³: "BK?"

S²: "BK".

S³: "Ya, BKnya tu tentang apa?"

S²: "Apa bagian apa? Tes tertulis CC".

S¹: "Asik".

S³: "Dah belajar kau?"

S¹: "Dikit-dikit".

S¹: "Hafal?"

S²: "Gak dihafallah, dipahami".

S¹: "Ooh".

S⁴: "Eha" (Tertawa).

S³: "Mila, kemarin olim fisika menang?"

S¹: "Haa dapat mendali perak?"

S²: "Dapat perak". (22)

S⁴: (Mengangguk).

S³: "Jihan, besok dapat apa?"

S¹: "Jihan, dapat perunggu".

S²: "Dapat emas 100 gram.

S³: "Woi, tau-tau pulang Jihankan sama mas-masnya weh".

S¹: "Ecilah, Ecikan udah bina tuh, kaya mana belnya".

S⁴: "Ya ecikan udah sering tu bina-bina kemana?"

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol.

Konteks : Obrolan terjadi karena siswa pertama melakukan suatu tindakan yaitu mengambil makanan kawannya, dan siswa penutur kedua yang mencoba menjauhkan makanan dari temannya.

- S¹: (Mengambil makanan di meja)
S²: “Untung gak kena (Menjauhkan makanannya) (24)
S¹: “Ih pilit” (25)
S²: (Melihat dengan sinis)
S³: “Cepatlah woi!”(26)
S¹: Iya (Berdiri meninggalkan kursi)
S²: “Iki”
S⁴: “Paket sudah habis”
S⁵: “Gak bolehlah, sanalah” (27)
S⁶: “Emang itu ibuk mu” (Berpindah tempat duduk)
S⁵: “Iya”
S⁶: “Jackly ni” (28)
S⁶: “Woi hujan woi” (Melihat ke arah pintu luar kantin) (28)
S²: “Hujan ehei” (Melihat ke pintu luar kantin)
S⁶: “Iya hujan”
S⁵: “Woi kau buncit heboh kali kau” (29)
S³: “Jakly ni apalah”. ”(Raut wajah kesal)

Situasi 10 : Pada tanggal 24 Maret 2018, saat jam isirahat pukul 09.45 terlihat 4 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai suasana di dalam kelas.

Konteks : Obrolan pertama dimulai oleh siswa pertama yang menceritakan perasaannya ketika berada di dalam kelas.

- S¹: “Di kelas seru kadang gurunya enak kadang gak enak”. (30)
S²: “Yang gak enak tu kaya mana?”
S¹: “Yang nerocos terus”.
S²: “Kaya itu ha itu”.
S³: “Is ngomongin orang aja kerja kalian”. (31)
(Siswa pertama dan siswa kedua terdiam)
S⁴: “Gak boleh gosipin orang do” (32)
S³: “Iya gak boleh taubat-taubat”. (33)
S²: “Iya gak” (Terdiam dan menunduk)
S⁴: “Sekarang kelasnya lagi berantakan”.
S³: “Sekarang kelasnya lagi direnovasi biar cantik”.

Situasi 11 : Pada tanggal 24 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 10.00 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai kerja kelompok.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menyatakan keinginannya untuk dapat satu kelompok dengan temannya.

- S¹: “Nanti kita kerja kelompok sama ya”. (34)
 S²: “Iya”.
 S¹: “Cepatlah makannya”. (35)
 S²: “Iya sebentar”. (Menghabiskan makan)

Situasi 12 : Pada tanggal 26 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 08.37 terlihat 3 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai behel gigi.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang sedang duduk bertanya mengenai warna behel kepada temannya yang sedang duduk disebelahnya.

- S¹: “Behel kamu pakai karet, pakai coklat behel kamu. Warna apa coklat?”
 S²: “Hitamkan ada gak mesti coklat”.
 S¹: “Mana Hiden? Cegah 2 melapisinya”.
 S²: “Tapi Gilang warna hitamnya”.
 S¹: “Gilang kaya nenek lampir”. (36)
 S³: (Ingin meninju temannya)
 S²: “Mana ditambal itu”.
 S¹: “ Lagian ditambal”.

Situasi 13 : Pada tanggal 26 Maret 2018, saat jam isirahat pukul 10.40, terlihat 4 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai liburan.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang bertanya mengenai liburan kepada teman-temannya yang sedang duduk bersama dengan siswa penutur pertama.

- S¹: “Besok liburan kemana?”
 S²: “Liburan ke Jawa”.
 “Wiss (Secara serentak)”.
 S¹: “Orang kaya”.
 S³: “Oleh-oleh”. (37)
 S²: (Mengangguk)
 S³: “Gak ada orang kaya do, semuanya sama aja”.
 S¹: “Ih jijik”.
 S³: “Wik, kemana wik?”.
 S¹: “Aku ke hatimu ajalah”.
 S³: “Wehh”.
 S²: “Gak Iki do”.
 S¹: “(Wajah kesal)”.

Situasi 14 : Pada tanggal 27 Maret 2018, saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang duduk di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang menyatakan mengenai temannya yang suka pamer dan berlanjut mengenai tugas fabel.

- S¹: “Kaya pamer-pamer gitu loh kesannya”.
 S²: “Besok kita fabel loh”.

- S³: “Besok kita berenang”.
- S¹: “Tampil fabel. Semoga buk Sinta gak datang”. (38)
- S³: “Amin”.
- S⁴: “Besok kalian pakai boneka atau wayang?”
- S³: “Rencana sih wayang”.
- S¹: “Boleh wayang”.
- S⁴: “Boleh, pakai boneka tusuk gigi”.
- S²: “Apa Regi ni”.
- S³: “Icut pakai apa?”
- S¹: “Pakai bajulah”.
- S⁴: “Fabelnya”.
- S²: “Kalian berenang pakai baju apa?”
- S¹: “Baju bebas”.
- S²: “Ya tentu pakai baju masa gak”.
- S³: “Pakai jilbab”.
- S¹: “Iyalah”.
- S²: “Kau ni apalah”
- S³: “Fabel kalian dah siap?”
- S¹: “Fabel belum”.
- S³: “Belum”
- S¹: “Belum ada dikerjakan 1 pun”.
- S³: “Kalian pakai wayang apa gak?”
- S²: “Rencana pakai boneka”.
- S¹: “Pakai boneka ditusuk”. (39)
- S⁵: “Boneka santet”. (40)
- S¹: “Iya boneka santet”. (41)
- S²: “Is apalah”. (Takut dan menutup telinga) .

Situasi 15 : Pada tanggal 27 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan serta sedang mengobrol mengenai tugas Seni Budaya”

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang sedang makan.

- S¹ : “Pedas loh”
- S² : Nih (Memberikan minum)
- S³: “Berenang tu di SMP 1 kan?”
- S⁴: “Iya d berkah”
- S¹: “SMP 1 kan sekolah”
- S⁴: “Iya di berkah”
- S³: “Kau siapa yang ngantar?”
- (siswa 4 melihat temannya menuju pintu gudang untuk mengembalikan bola)
- S⁴: “Dikunci loh”. (42)
- (Temannya tidak jadi membuka pintu gudang)
- S¹: “Aku sama ayah aku”
- S²: “Hmmm SB kalian dah siap we?”
- S¹: “Yang mana?”
- S²: “Yang cari kain-kain tu”
- (Udah secara serentak)
- S¹: “Udah ngumpul”

S²: “Drama kalian udah?”
 S³: “Dah tinggal dhafal”.
 S¹: “Udah-udahin aja”.
 S³: “Kalian yang koormi udah dihafal?”
 S²: “Udah-udah bikin aku videonya”.
 S³: “Udah dikumpul malahan”.
 S⁴: “Udah kumpul dah”.
 (Tiba-tiba ada siswa yang datang)
 S⁵: “Woi panggil buk Fatma loh” (43)
 S¹: “Biar aja biar aja biar aja”
 S⁶: “Woi dipanggil buk Fatma”(44)
 S²: “Siapa?”
 S⁵: “Kalian”
 S¹: “Haa” (Kaget)
 S²: “Seriuslah”.
 S¹: “Gak-gak makan aja”. (45)
 S²: (Melanjutkan makan)
 S⁵: “Berkasus”.
 S¹: “Iya dipanggil?”
 S²: “Iya”. (Terlihat cemas)
 S³: “Gak tau”.

Situasi 16 : Pada tanggal 28 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 09.30 terlihat 2 orang siswa sedang di duduk di kantin.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang meminta keripik cabe kepada temannya.

S¹: “Minta keripiknya”. (Menengadahkan tangan) (46)
 S²: “Ambilah ni”. (Menyerahkan keripiknya).
 S¹: “Pedas ya, tapi enak”.
 S²: “Dimana belinya?”
 S¹: “Di dekat rumah aku. Ibu aku yang belikan”.
 S²: “Ooh”.

Situasi 17 : Pada tanggal 28 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 3 orang siswa yang sedang duduk di kantin.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menawarkan permen kepada temannya.

S¹: “Woi, mau permen gak?” (47)
 S²: “Mau”.
 S³: “Aku 2 ya”.
 S¹: “Ambilah”.
 S²: “Makasih”.
 S¹: “Sama-sama”.

Situasi 18 : Pada tanggal 29 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 09.30 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menanyakan mengenai olimpiade kepada temannya.

S¹: “Ngga menang olimpiade kemarin?”

S²: “Menanglah”.

S¹: “Wih, selamat ya”. (48)

S²: “Ya makasih”. (49)

S¹: “Dapat apa?”

S²: “Mendali?”

S¹: “Iya”

S²: “Bukan mendali tapi perunggu”

S¹: “Wes dah keren tu dah”.

Situasi 19 : Pada tanggal 31 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang melihat temannya yang bernama Edo, dan siswa penutur pertama menceritakan kepada temannya bahwa si Edo itu sombong.

S¹: “Eh, si Edo tu sombong kali ya”.

S²: “Iya, kampungan aja. Norak kali gayanya”. (50)

S¹: “Iya benar-benar”.

S²: “Badannya kayak jerapah”. (51)

S¹: “Iya tuh, benci aku”. (52)

S²: “Iya, di sapa tu sok ganteng”. (53)

S¹: “Jijik”.

Situasi 20 : Pada tanggal 31 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang melakukan tindakan mencubit temannya.

S¹: “Ih geram aku sama mu”. (Mencubit bahu temannya)

S²: “Aduh sakit”. (Dengan raut wajah menahan sakit) (54)

S¹: (Mengusap lengan temannya) “Panas kali kantinya”.

S²: “Iya, sini kau kukipas” (Mengipasi temannya) (55)

S¹: “Baik kali ah”

S²: “Jelas lah”

2.1.2 Tindak Tutur Perlokusi Tuturan Siswa SMP YPPI Tualang

Situasi 2 : Pada tanggal 19 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 6 orang siswa yang sedang berada di kantin dan sedang mengobrol mengenai acara balap dan tugas.

Konteks : Siswa pertama yang sedang berdiri memulai percakapan dan bertanya mengenai acara balap kepada salah satu temannya yang sedang duduk di sebelahnya.

S¹: “Wei tadi malam ngapa?”

S²: “Nonton balap”.

S³: “Woi kau gila-gila aja balap”. (13)

S²: “Suka akulah”. (Dengan nada tinggi)

S¹: “Siapa menang?”

S²: “Rossi”

S¹: “Bohong aja kau”.

S²: “Tu siapa?”

S¹: “Entah”.

S³: “Tu kau yang menang”.

S²: “Tentu iyalah yang bawanya aku MP 100”.

S¹: “Mimpi kali kau Jek”. (Sambil menyunggingkan sebelah bibir).

S²: “Mimpi tu boleh tinggi”.

S¹: “Kau tengoklah tugas kau dulu”.

S²: “Biar aja itu gak penting, yang penting balap dulu baru buat tugas”.

S³: “Pandai kau naik honda”.

S²: “Pandailah gak mungkin bisa balap bodoh. Tugasmu dah selesai?”

S³: “Udah”.

S²: “Gambar”.

S³: “Udah”.

S²: “Besok dikumpul”.

S¹: “Gak apalah besoknyo”.

S²: “Bodoh kali kau”.

S³: “Pandai gambar gak kau”.

S²: “Pandai gambar kau?”

S¹: “Enggak”.

S²: “Matilah kau. Apa yang pandai kau?”

S¹: “Buat pecal pandai”.

S⁴: “Pandailah”.

S¹: “Coba”.

S⁴: “Oke”

Situasi 5 : Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks : Tuturan pertama dimulai oleh siswa pertama yang sedang berdiri bersama teman-temannya untuk mengantre membeli jajanan di kantin.

- S¹: “Ih Indah kau gak adil ya Ndah”.
S²: “ Ya nantilah”.
S³: “Kita bela-kita bela”.
S²: “ Yang jajan aku bukan kau ah”.
S¹: “Ayoklah”. (Mengajak mengantre membeli jajan) (14)
S²: (Melangkah pergi ke antrean).
S⁴: “Halo woi, hai-hai”. (Melambaikan tangan)
S¹: (Melambaikan tangan)
S³: “Astaga wei, tumpah punya mu ha”. (15)
S²: (Mengambil makanan yang tumpah)
S²: “Untuk mu aja, oke”. (Memberikan jajanan)
S³: “Satu ni dua coy”. (Menunjukkan jajanan yang dipegang)
S²: “Ya sekalian dah kepegang pun”.
S³: “Ndah, thank you Indah”. (16)
S²: (Mengangguk)
S¹: “Bisa gak suara kau gak cempreng sikit”.
S³: “Yo”
S¹: “Woy cepatlah!” (17)
S²: “Iya” (Melangkah pergi)
S³: “Tunggu”. (18)
S¹: “Iih”.
S²: “Wan, kami tunggu situ ya”. (Menunjuk ke arah kusi kantin) (19)
S³: “Hee, gak situ do. Nifkah, nifkah nangis”.
S²: (Melihat ke arah Nifkah)
S¹: Suara kau biasa aja. Pekak telinga aku. Kau pelanah eee”.
S³: (Terdiam)

Situasi 6 : Pada tanggal 21 Maret 2016 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanannya. Mereka sedang mengobrol mengenai tugas fabel.

Konteks : Tuturan dimulai oleh siswa pertama yang bertanya mengenai tugas fabel kepada salah satu temannya yang berposisi sebagai penutur kedua.

- S¹: “Mu judul ceritamu tentang apa fabel?”
S²: “ Kelinci dan kura-kura”.
S²: “Kalau mu Qila?”
S³: “Burung-burung terbang”.
S¹: “ Kalau mu apa judulnya?”
S⁴: “Kura-kura sama rusa”.
S¹: “ Kalau aku singa sama tikus. Pendek kali ceritanya”.
S²: “Dah ada yang siap gitu apa, tempatnya atau wayangnya gitu?”.
S³: “Belum baru digambar”.
S⁴: “Udah tinggal tempatnya aja”.
S²: “Besok ada tugas?”
S¹: “Itu selasa depankan ngumpul?”
S⁴: “Heeh”.
S¹: “Apa fabel tu?” (21)

S⁴: “Binatang”.

Situasi 8 : Pada tanggal 22 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 3 orang siswa yang sedang berdiri di kantin dan mengobrol mengenai artis korea dan les.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang bertanya kepada salah satu temannya, akan tetapi siswa penutur pertama ragu-ragu untuk bertanya.

S¹: “Kau suka ... “ (Tertawa).

S²: “ Apa kau suka apa?”

S¹: “Kau suka Korea?”.

S²: “Iya”.

S¹: “Iyalah sampai terobsesi”.

S²: “Ada CBS, ada EXO, ada Samuel, ada Seventeen, ada GOT7, ada Ikon, ada Infnik, ada”.

S¹: “Kenapa mu suka Korea?”

S²: “Gak tau, aku tertarik sama orangnya”.

S¹: “Iyalah orangnya oplas”.

S²: “Oplas? Hee”.

S¹: “Korea itu gak oplas artisnya, semuanya asli”.

S²: “Apa?”

S³: “Artis korea tu asli”.

S¹: “Siapa?”

S²: “Kim Taehyung”.

S¹: “Nanya” (Haha).

S²: “Oplas joget-joget pula lagi tu. Jelas kali gak lakunya.

S¹: “Eh lakunya itu ya, banyak ya knsernya”.

S²: “Kau aja yang dari Perawang”.

S³: “Eh, kemarin aku di Pekan aku ketemu Teo, cover CBS”.

S¹: “Siapa? Siapa”.

S²: “Ada abang-abang dia anggotanya 7, dia coverin lagu CBS”.

S¹: “Kau ranking berapa kemarin Ber?”

S²: “5” (Menunjukkan jari berjumlah 5). (23)

S¹: “Wah, sangat tidak dipatutkan”.

S²: “Kau rankng berapa?”

S³: “1 dari belakang”.

S¹: “Kalian les dimana Win, Ber?”

S²: “Aku les di SLC, les sakamoto sama les Miss Mira”.

S¹: “Banyak kali les mu”.

S²: “Iyalah pintar”.

S¹: “Biasanya yang les itu yang butuh bimbingan”.

S²: “Iyakan, butuh bimbingan dan membuat orangnya pintar, berarti aku dah pintar”.

S¹: “Oh yalah yalah, up to you”.

S²: “Kau dah pernah ikut olimpiade?”

S¹: “Belum sih”.

S²: “Pengen?”

S¹: “Gak”.
 S²: “Gak enak olimpiade”.
 S¹: “Kenapa?”
 S²: “Galau, gak niat aja”.
 S³: “Oh ya mu kok bisa pacaran sama...”.
 S¹: “Gak usah bahas dia plis, kau main mobile legend?”
 S³: “Gak, eh main sih”.
 S²: “Haha kudet haha kudet”.
 S³: “Aku main, Cuma waktu tu gara-gara Celi bikin akun aku jadi Mrs.Been, aku gak main lagi”. (249)
 S²: “Tapi mu memang mirip Mrs. Been”.
 S³: “ Ya gak”.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol.

Konteks : Obrolan terjadi karena siswa pertama melakukan suatu tindakan yaitu mengambil makanan kawannya, dan siswa penutur kedua yang mencoba menjauhkan makanan dari temannya.

S¹: (Mengambil makanan di meja)
 S²: “Untung gak kena (Menjauhkan makanannya) (24)
 S¹: “Ih pilit” (25)
 S²: (Melihat dengan sinis)
 S³: “Cepatlah woi!”(26)
 S¹: Iya (Berdiri meninggalkan kursi)
 S²: “Iki”
 S⁴: “Paket sudah habis”
 S⁵: “Gak bolehlah, sanalah” (27)
 S⁶: “Emang itu ibuk mu” (Berpindah tempat duduk)
 S⁵: “Iya”
 S⁶: “Jackly ni” (28)
 S⁶: “Woi hujan woi” (Melihat ke arah pintu luar kantin) (29)
 S²: “Hujan ehei” (Melihat ke pintu luar kantin)
 S⁶: “Iya hujan”
 S⁵: “Woi kau buncit heboh kali kau” (29)
 S³: “Jakly ni apalah”. ”(Raut wajah kesal)

Situasi 11 : Pada tanggal 24 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.00 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai kerja kelompok.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menyatakan keinginannya untuk dapat satu kelompok dengan temannya.

S¹: “Nanti kita kerja kelompok sama ya”. (34)
 S²: “Iya”.
 S¹: “Cepatlah makannya”. (35)

S²: “Iya sebentar”. (Menghabiskan makan)

Situasi 12 : Pada tanggal 26 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08.37 terlihat 3 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai behel gigi.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang sedang duduk bertanya mengenai warna behel kepada temannya yang sedang duduk disebelahnya.

S¹: “Behel kamu pakai karet, pakai coklat behel kamu. Warna apa coklat?”

S²: “Hitamkan ada gak mesti coklat”.

S¹: “Mana Hiden? Cegah 2 melapisinya”.

S²: “Tapi Gilang warna hitamnya”.

S¹: “Gilang kaya nenek lampir”. (36)

S³: (Ingin meninju temannya)

S²: “Mana ditambal itu”.

S¹: “Lagian ditambal”.

Situasi 14 : Pada tanggal 27 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang duduk di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang menyatakan mengenai temannya yang suka pamer dan berlanjut mengenai tugas fabel.

S¹: “Kaya pamer-pamer gitu loh kesannya”.

S²: “Besok kita fabel loh”.

S³: “ Besok kita berenang”.

S¹: “Tampil fabel. Semoga buk Sinta gak datang”. (38)

S³: “Amin”.

S⁴: “Besok kalian pakai boneka atau wayang?”

S³: “Rencana sih wayang”.

S¹: “Boleh wayang”.

S⁴: “Boleh, pakai boneka tusuk gigi”.

S²: “Apa Regi ni”.

S³: “Icut pakai apa?”

S¹: “Pakai bajulah”.

S⁴: “Fabelnya”.

S²: “Kalian berenang pakai baju apa?”

S¹: “Baju bebas”.

S²: “Ya tentu pakai baju masa gak”.

S³: “Pakai jilbab”.

S¹: “Iyalah”.

S²: “Kau ni apalah”

S³: “Fabel kalian dah siap?”

S¹: “Fabel belum”.

S³: “Belum”

S¹: “Belum ada dikerjakan 1 pun”.

S³: “Kalian pakai wayang apa gak?”

S²: “Rencana pakai boneka”.

S¹: “Pakai boneka ditusuk”. (39)

S⁵: “Boneka santet”. (40)

S¹: “Iya boneka santet”. (41)

S²: “Is apalah”. (Takut dan menutup telinga) .

Situasi 15 : Pada tanggal 27 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan serta sedang mengobrol mengenai tugas Seni Budaya”

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa pertama yang sedang makan.

S¹ : “Pedas loh”

S² : Nih (Memberikan minum)

S³: “Berenang tu di SMP 1 kan?”

S⁴: “Iya d berkah”

S¹: “SMP 1 kan sekolah”

S⁴: “Iya di berkah”

S³: “Kau siapa yang ngantar?”

(siswa 4 melihat temannya menuju pintu gudang untuk mengembalikan bola)

S⁴: “Dikunci loh”. (42)

(Temannya tidak jadi membuka pintu gudang)

S¹: “Aku sama ayah aku”

S²: “Hmmm SB kalian dah siap we?”

S¹: “Yang mana?”

S²: “Yang cari kain-kain tu”

(Udah secara serentak)

S¹: “Udah ngumpul”

S²: “Drama kalian udah?”

S³: “Dah tinggal dhafal”.

S¹: “Udah-udahin aja”.

S³: “Kalian yang koormi udah dihafal?”

S²: “Udah-udah bikin aku videonya”.

S³: “Udah dikumpul malahan”.

S⁴: “Udah kumpul dah”.

(Tiba-tiba ada siswa yang datang)

S⁵: “Woi panggil buk Fatma loh” (43)

S¹: “Biar aja biar aja biar aja”

S⁶: “Woi dipanggil buk Fatma”(44)

S²: “Siapa?”

S⁵: “Kalian”

S¹: “Haa” (Kaget)

S²: “Seriuslah”.

S¹: “Gak-gak makan aja”. (45)

S²: (Melanjutkan makan)

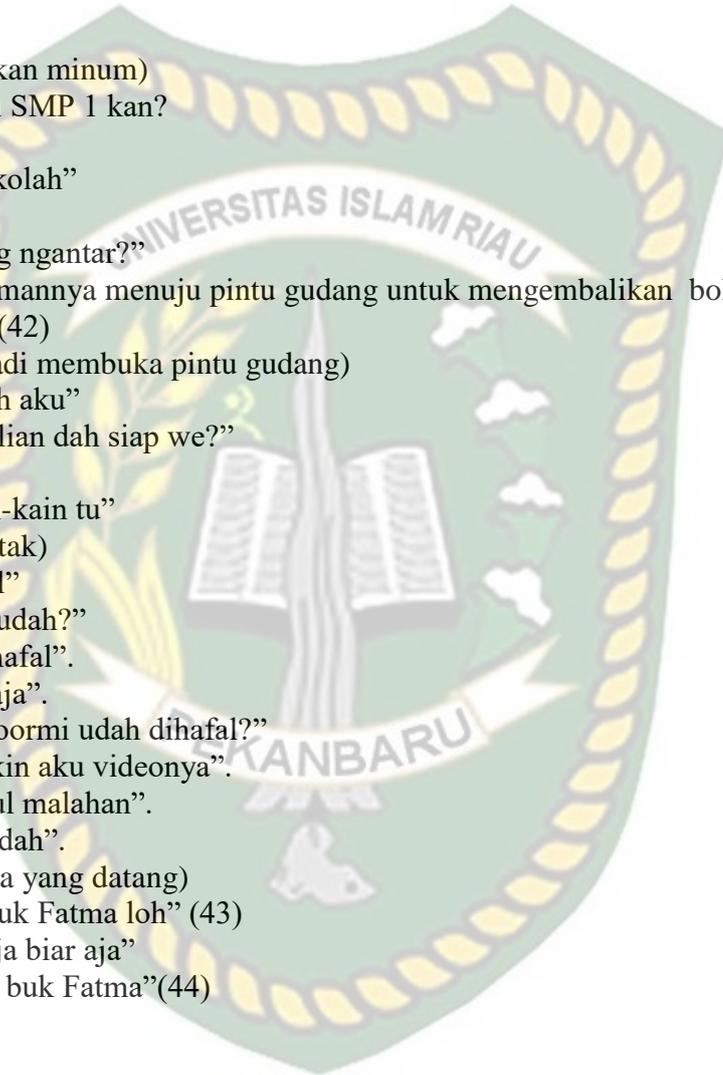
S⁵: “Berkasus”.

S¹: “Iya dipanggil?”

S²: “Iya”. (Terlihat cemas)

S³: “Gak tau”.

Situasi 16 : Pada tanggal 28 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 09.30 terlihat 2 orang siswa sedang di duduk di kantin.



Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang meminta keripik cabe kepada temannya.

S¹: “Minta keripiknya”. (Menengadahkan tangan) (46)

S²: “Ambilah ni”. (Menyerahkan keripiknya).

S¹: “Pedas ya, tapi enak”.

S²: “Dimana belinya?”

S¹: “Di dekat rumah aku. Ibu aku yang belikan”.

S²: “Ooh”.

Situasi 20 : Pada tanggal 31 Maret 2018, saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks : Obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang melakukan tindakan mencubit temannya.

S¹: “Ih geram aku sama mu”. (Mencubit bahu temannya)

S²: “Aduh sakit”. (Dengan raut wajah menahan sakit) (54)

S¹: (Mengusap lengan temannya) “Panas kali kantinya”.

S²: “Iya, sini kau kukipas” (Mengipasi temannya) (55)

S¹: “Baik kali ah”

S²: “Jelas lah”

2.2 Analisis Data

Pada analisis data, penulis memaparkan hasil analisis tuturan antara siswa dengan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak. Penulis mengelompokan tuturan menjadi dua yaitu: Tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

2.2.1 Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Siswa SMP YPPI

Searle dalam Tarigan (2009:35) menyatakan tindak ilokusi merupakan melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Searle dalam Tarigan (2009:42) mengklasifikasikan 5 tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria yaitu: (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklaratif. Analisis tindak tutur berdasarkan kriteria yang pertama adalah asertif. Searle dalam Tarigan (2009:42) menyatakan asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan, memberitahukan, mensyaratkan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Berikut ini analisis

yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur ilokusi berdasarkan kriteria asertif yaitu menyatakan, memberitahukan, dan mengeluh yang terdapat dalam tuturan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak. Berikut adalah analisis tindak tutur ilokusi siswa SMP YPPI:

Situasi 1 : Pada tanggal 19 Maret 2018 saat istirahat pukul 08.50 di kantin terlihat 5 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan dan terlihat mengobrol mengenai game mobile legend (ML).

Konteks tuturan terjadi karena obrolan siswa penutur pertama yang memulai pembicaraan dengan menanyakan game mobile legend kepada salah satu temannya yang sedang duduk disampingnya.

S¹ : “ML mu kaya mana nje!”

S² : “ML Anjel aja no”.

S³ : “**Kalau kata orang sih masih cacat.(1) Masih level bawah. (2) Masih bocah”. (3)**

S¹ : “Siapa yang menurut Anjel ajalah bagus”.

S² : “Aku gift skin nanti”.

S³ : “**Ranked ranked, ranked aja main pisau”. (4)**

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (1), (2), (3), dan (4) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan menyatakan mengeluh, dan memberitahukan. Tuturan (1), (2), (3) dimaksudkan penutur menyatakan sekaligus mengeluhkan bahwa game mobile legend si penutur masih berada di level terendah. Tuturan (4) dimaksudkan penutur untuk memberitahukan bahwa di dalam game mobile legend terdapat mode ranked (menaikkan peringkat) dengan cara menguasai trik bermain pisau.

Situasi 1 : Pada tanggal 19 Maret 2018 saat istirahat pukul 08.50 di kantin terlihat 5 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan dan terlihat mengobrol mengenai miss atau guru les.

Konteks tuturan terjadi karena peralihan topik pembicaraan yang dimulai oleh siswa penutur pertama yang bertanya mengenai miss atau guru les.

S¹:“Paling sering miss siapa yang paling kalian suka di SLC?”

S²:“Miss... miss Vina cuma miss Siskalah miss Siska”.

S¹:“Ngapa mu suka miss Siska?”

S² : “Karena baik, tu miss paling cerewet”.

S³ : “Siapa?”

S² : “Miss paling pasif siapa?”

S¹ : “Miss Vero miss Veronica”.

S² : “Kalau aku yang paling cerewet tu miss Berlin , miss yang paling baik tu miss Vina”

S³ : “Aku suka miss Siska loh”.

S¹ : “**Tapi ya kalau dibandingkan miss Berlin sama miss Vero (5), miss Vero lebih cerewet. Miss Berlin ni kaya mana ya, waktu dictationnya itu terlalu gak jelas” (6). (Dengan raut wajah kesal).**

S² : “**Miss Vero tu kadang suka jodoh-jodohin orang bikin aku kesal, ih aku paling kesallah”.** (Sambil mengepalkan tangan). (7)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (5), dan (6) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan menyatakan, dan mengeluh. Tuturan (5), (6) dimaksudkan penutur untuk menyatakan perbandingan sifat antara miss Berlin dan miss Vero. Tuturan tersebut juga dimaksudkan penutur untuk mengeluhkan pada saat belajar dengan miss Vero, dalam menyampaikan pelajaran tidak terlalu jelas. Tuturan (7) dimaksudkan penutur untuk menyatakan dan mengeluhkan kekesalannya terhadap miss Vero yang suka menjodoh-jodohkan siswanya.

Situasi 1 : Pada tanggal 19 Maret 2018 saat istirahat pukul 08.50 di kantin terlihat 5 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan dan sesekali terlihat mengobrol mengenai pelajaran matematika.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur pertama menanyakan kepada temannya mengapa bisa menyukai MTK dan terjadilah perbandingan pelajaran yang lebih disukai degan tidak disukai.

S³ : “**Aku benci MTK”.** (8)

S¹ : “Stres aku”.

S³ : “**Terlalu banyak rumus aduuhhh ... dia dikasih tau soal gak ada dikasih tau tambahan atau gaya”.** (9)

S³ : “**Masih mending rumus bahasa Inggris daripada rumus MTK”.** (10)

S¹ : “Aku setuju setuju”. (11)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (8), 9), dan (10), termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang

diekspresikan dengan menyatakan, memberitahukan, dan mengeluh. Tuturan (8) dimaksudkan penutur untuk menyatakan dan memberitahukan ketidaksukaannya terhadap pelajaran matematika. Tuturan (9) dimaksudkan penutur untuk mengeluhkan mengenai pelajaran matematika yang terlalu banyak rumus dan tidak diberikan tambahan contoh. Tuturan (10) dimaksudkan penutur untuk menyatakan perbandingan bahwa rumus bahasa Inggris lebih mudah daripada rumus matematika. Dari keseluruhan tuturan di atas, tuturan tersebut hanya dimaksudkan penutur untuk menyatakan, memberitahukan, dan mengeluhkan mengenai sulitnya belajar matematika.

Situasi 5: Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur pertama tidak ingin mengantre lama-lama dan segera mengajak temannya untuk ikut mengantre bersamanya.

S¹ : “Ayoklah”. (Mengajak mengantre membeli jajan) (13)

S² : (Melangkah pergi ke antrean).

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (13) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan menyatakan ajakan kepada mitra tuturnya. Tuturan tersebut dimaksudkan bukan hanya untuk mengajak, akan tetapi juga bermaksud agar penutur tidak sendiri pada saat menunggu antrean. Adapun efek dari mitra tutur adalah mitra tutur memahami maksud dari penutur dan memberikan tindakan yaitu melangkah pergi ke antrean.

Situasi 5: Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur ketiga melihat makanan yang dibawa oleh temannya tumpah, dan ia memberitahukan kepada temannya.

S³ : “Astaga wei, tumpah punya mu ha”. (14)

S² : (Mengambil makanan yang tumpah)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (14) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan

dengan memberitahukan bahwa makanan temannya atau mitra tutur tumpah di lantai. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur agar temannya atau mitra tutur segera mengambil makanannya yang tumpah. Adapun efek dari mitra tutur adalah mitra tutur memahami maksud penutur dan melakukan suatu tindakan yaitu mengambil makanan yang tumpah.

Situasi 5: Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur ketiga melihat temannya yang bernama Nifkah menangis dan mencoba memberitahukan kepada mitra tuturnya.

S³ : “Hee, gak situ do. Nifkah, nifkah nangis”. (19)

S² : (Melihat ke arah Nifkah)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (19) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan memberitahukan dan berharap mitra tutur akan melihat ke arah Nifkah yang sedang nangis di kantin. Efek atau tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur adalah melihat ke arah Nifkah yang sedang menangis.

Situasi 7 : Pada tanggal 22 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.00, terlihat 4 orang siswa yang sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai olimpiade.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur ketiga bertanya mengenai olimpiade kepada mitra tuturnya.

S² : “Dapat perak”. (21)

S⁴ : (Mengangguk).

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (21) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan menyatakan. Maksud dari tuturan tersebut yaitu menyatakan jika dalam olimpiade temannya mendapatkan medali perak dan berharap agar temannya membenarkan pernyataannya. Efek atau tindakan dari mitra tutur adalah menanggapi berupa anggukkan.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 20118 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengorol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur pertama mencoba mengambil makanan temannya yang ada di meja dan temannya menjauhkan makanan tersebut.

S¹ : (Mengambil makanan di meja)

S²: **“Untung gak kena (Menjauhkan makanannya) (23)**

S¹: “Ih pilit”

S²: (Melihat dengan sinis)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (23) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan menyatakan maksud dari tuturan tersebut yaitu penutur mengatakan “untung tidak kena” dengan maksud agar makanannya tidak diambil. Adapun efek dari mitra tutur yang mendengarkan yaitu melakukan tindakan dengan mengatakan bahwa temannya pelit.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 20118 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengorol.

Konteks tuturan terjadi karena hari sedang hujan dan penutur memberitahukan kepada teman-temannya.

S⁶: **“Woi hujan woi” (Melihat ke arah pintu luar kantin (28)**

S²: “Hujan ehei” (Melihat ke pintu luar kantin)

S⁶: “Iya hujan”

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (28) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang dieskpresikan dengan memberitahukan informasi bahwa hari sedang hujan dan beharap agar temannya atau mitra tutur melihat ke arah pintu luar kantin. Adapun efek dari mitra tutur yaitu mengatakan “Hujan ehei” dan tindakan yang dilakukan mitra tutur adalah melihat ke arah pintu luar kantin.

Situasi 10 : Pada tanggal 24 Maret 2018 saat jam isirahat pukul 09.45 terlihat 4 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai suasana di dalam kelas.

Konteks obrolan pertama dimulai oleh siswa pertama yang menceritakan

perasaannya ketika berada di dalam kelas.

S¹: “Di kelas seru kadang gurunya enak kadang gak enak”. (29)

S²: “Yang gak enak tu kaya mana?”

S¹: “Yang nyerocos terus”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (29) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan maksud menyatakan dan mengeluhkan jika di kelas penutur merasa tidak nyaman karena ada teman-teman kelasnya suka mengobrol terus.

Situasi 11 : Pada 24 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.00 terlihat 2 siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai tugas kelompok.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur pertama menyatakan keinginannya untuk mengajak temannya agar dapat satu kelompok dengannya.

S¹: “Nanti kita kerja kelompok sama ya”. (33)

S²: “Iya”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (33) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan menyatakan maksud bahwa penutur ingin kerja kelompok bersama mitra tutur atau temanya. Adapun efek atau tindakan dari mitra tutur dengan mengatakan “Iya”.

Situasi 15 : Pada tanggal 27 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan serta sedang mengobrol mengenai tugas Seni Budaya”

Konteks tuturan terjadi karena penutur pertama yang sedang makan mengeluhkan bahwa makanan yang ia makan pedas.

S¹: “Pedas loh” (41)

S²: Nih (Memberikan minum)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (41) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan mengeluhkan makannnya yang pedas kepada temannya atau mitra tutur yang mendengarkan dengan maksud agar mitra tutur dapat mengambilkan minum. Adapun efek

atau tindakan dari mitra tutur yang mendengarkan yaitu memberikan minuman kepada penutur dan mengatakan Nih.

Situasi 20 : Pada tanggal 31 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang melakukan tindakan mencubit lengan temannya karena geram melihat temannya.

S¹: “Ih geram aku sama mu”. (Mencubit temannya)

S²: “Aduh sakit”. (**Raut wajah kesakitan**) (53)

S¹: (Mengusap lengan temannya) “Panas kali kantinya”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (53) termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan mengeluhkan rasa sakit yang dialami penutur karena lengannya dicubit oleh mitra tuturnya dengan maksud agar mitra tuturnya akan mengobati atau meminta maaf. Adapun tindakan yang diberikan oleh mitra tutur yaitu mengusap lengan penutur untuk mengurangi rasa sakit bekas cubitan.

Situasi 20 : Pada tanggal 31 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menyatakan suasana dikantin yang terasa panas.

S¹: “Ih geram aku sama mu”. (Mencubit temannya)

S²: “Aduh sakit”. (Raut wajah kesakitan) (53)

S¹: (Mengusap lengan temannya) “Panas kali kantinya”.

S²: “**Iya, sini kukipas kau**” (**Mengipasi temannya**) (54)

S¹: “Baik kali ah”

S²: “Jelas lah”

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (54) termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan dengan menyatakan bahwa kondisi kantin terasa panas. Tuturan tersebut juga bermaksud untuk meminta mitra tutur yang mendengarkan akan melakukan suatu tindakan. Adapun

tindakan dari mitra tutur yang mendengarkan yaitu mengatakan “Iya, sini kukipas kau” dan melakukan suatu tindakan yaitu mengipasi temannya.

. Analisis tindak tutur berdasarkan kriteria yang kedua adalah direktif. Searle dalam Tarigan (2009:43) menyatakan direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, mengajurkan, dan menasihatkan. Berikut ini analisis yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur ilokusi berdasarkan kriteria direktif yaitu menasihatkan, memerintahkan, dan meminta yang terdapat dalam tuturan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak.

Situasi 5: Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur pertama sudah siap membeli jajan dan mengajak teman-temannya agar cepat pergi dari antrian.

S¹ : “Woy cepatlah!”. (16)

S² : “Iya” (Melangkah pergi)

S³ : “Tunggu”. (17)

S¹ : “Iih”.

S² : “Wan, kami tunggu situ ya”. (menunjuk ke arah kursi kantin) (18)

S³ : “Hee, gak situ do. Nifkah, Nifkah nangis” (19)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (16), (17) dan (18) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan dimaksudkan penutur untuk memerintahkan, memohon, dan menyarankan yang akan menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tuturan (16) dimaksudkan penutur untuk memerintahkan temannya agar mempercepat membeli jajan. Adapun efek dari mitra tutur yang mendengarkan dan mengerti maksud dari tuturan penutur adalah mitra tutur mengatakan iya dan melakukan tindakan dengan melangkah pergi. Tuturan (17) dimaksudkan penutur untuk memohon dengan mengatakan “tunggu” dengan harapan agar mitra tutur dapat menunggu dirinya. Adapun efek dari mitra

tutur yaitu dengan mengatakan “Iih”. Tuturan (18) dimaksudkan penutur menyarakan untuk menunggu di kursi yang ada di kantin. Adapun efek dari mitra tutur yaitu menolak saran penutur dengan mengatakan “Hee, gak situ do”.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengorol.

Konteks tuturan terjadi karena penutur ketiga menyuruh mitra tuturnya untuk pergi karena telah mengganggu temannya.

S¹: (Mengambil makanan di meja)

S²: “Untung gak kena (Menjauhan makanan) (23)

S¹: “Ih pilit” (24)

S²: (Melihat dengan sinis)

S³: “**Cepatlah woi!**”(25)

S¹: Iya (Berdiri meninggalkan kursi)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (25) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan dimaksudkan penutur untuk memerintahkan yang akan menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk memerintahkan temannya untuk cepat berdiri. Adapun efek dari mitra tutur adalah mitra tutur mengatakan iya dan melakukan tindakan berdiri meninggalkan kursi.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 1996 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur keenam mencoba untuk duduk di samping guru dan siswa kelima tidak menyukai jika temannya duduk di samping guru dan menyuruhnya pergi.

S⁵: “**Gak bolehlah, sanalah**” (26)

S⁶: “Emang itu ibuk mu” (Berpindah tempat duduk)

S⁵: “Iya”

S⁶: “Jackly ni”

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (26) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan dimaksudkan penutur untuk memerintahkan yang akan menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk memerintahkan temannya untuk pergi karena penutur tidak mengizinkan temannya

mendekati guru. Adapun efek dari mitra tutur yaitu mengatakan “Emang itu ibuk mu dan tindakan yang dilakukan mitra tutur adalah berpindah tempat duduk.

Situasi 10 : Pada tanggal 24 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.45 terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai gurunya.

Konteks tuturan terjadi karena siswa pertama dan siswa kedua suka menceritakan orang lain, dan siswa penutur ketiga, dan keempat melarang untuk menceritakan orang lain.

S¹: “Di kelas seru kadang gurunya enak kadang gak enak”. (29)

S²: “Yang gak enak tu ka ya mana?”

S¹: “Yang nerocos terus”.

S²: “Kaya itu ha itu”.

S³: “**Is ngomongin orang aja kerja kalian**”. (30)

(Siswa pertama dan siswa kedua terdiam)

S⁴: “**Gak boleh gosipin orang do**” (31)

S³: “**Iya gak boleh taubat-taubat**”. (32)

S²: “Iya gak” (Terdiam dan menunduk)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (30), (31), dan (32) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk menasihati yang akan menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menasihati mitra tutur agar berhenti menceritakan orang lain. Adapun efek atau tindakan dari mitra tutur yaitu mengatakan “Iya gak” dan tindakan yang dilakukan adalah terdiam dan menunduk.

Situasi 11 : Pada tanggal 24 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.00 terlihat 2 siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai tugas kelompok.

Konteks tuturan terjadi karena penutur pertama memerintahkan mitra tuturnya yang sedang makan agar segera menyelesaikan makannya.

S¹ : “**Cepatlah makannya**”. (33)

S² : “Iya sebentar”. (Menghabiskan makan)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (33) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan dimaksudkan penutur untuk memerintahkan yang akan menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memerintahkan atau menyuruh temannya agar dapat cepat menyelesaikan makannya. Adapun efek dari mitra tutur dengan mengatakan “Iya sebentar ” dan tindakan yang dilakukan oleh penutur adalah menghabiskan makan.

Situasi 13 : Pada tanggal 13 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.40, terlihat 3 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai liburan.

Konteks tuturan terjadi karena penutur pertama menanyakan mengenai liburan kepada temannya.

S¹: “Besok liburan kemana?”

S²: “Liburan ke Jawa”.

“Wisss (Secara serentak)”.

S¹: “Orang kaya”.

S³: “Oleh-oleh”. (36)

S² : (Mengangguk)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (36) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan dimaksudkan penutur untuk meminta yang akan menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur ingin meminta oleh-oleh kepada temannya atau mitra tuturnya ketika pulang liburan. Adapun efek dari mitra tutur yaitu memberikan tindakan mengangguk.

Situasi 15 : Pada tanggal 27 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan serta sedang mengobrol mengenai tugas Seni Budaya”.

Konteks tuturan terjadi disebabkan teman penutur pertama datang secara tiba-tiba dan memberitahukan ke teman-temannya bahwa mereka dipanggil oleh gurunya, dan pada saat itu ada teman penutur yang sedang makan dan penutur memerintahkan temannya untuk melanjutkan makannya.

(Tiba-tiba ada siswa yang datang)

S⁵: “Woi panggil buk Fatma loh” (42)

S¹: “Biar aja biar aja biar aja”

S⁶: “Woi dipanggil buk Fatma”(43)

S²: “Siapa?”

- S⁵: “Kalian”
S¹: “Haa” (Kaget)
S²: “Seriuslah”.
S¹: “Gak-gak makan aja”. (44)
S²: (Melanjutkan makan)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (42) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan dimaksudkan penutur untuk memerintahkan temannya atau mitra tuturnya melanjutkan makan. Adapun efek atau tindakan dari mitra tutur yang mendengarkan adalah melanjutkan makan.

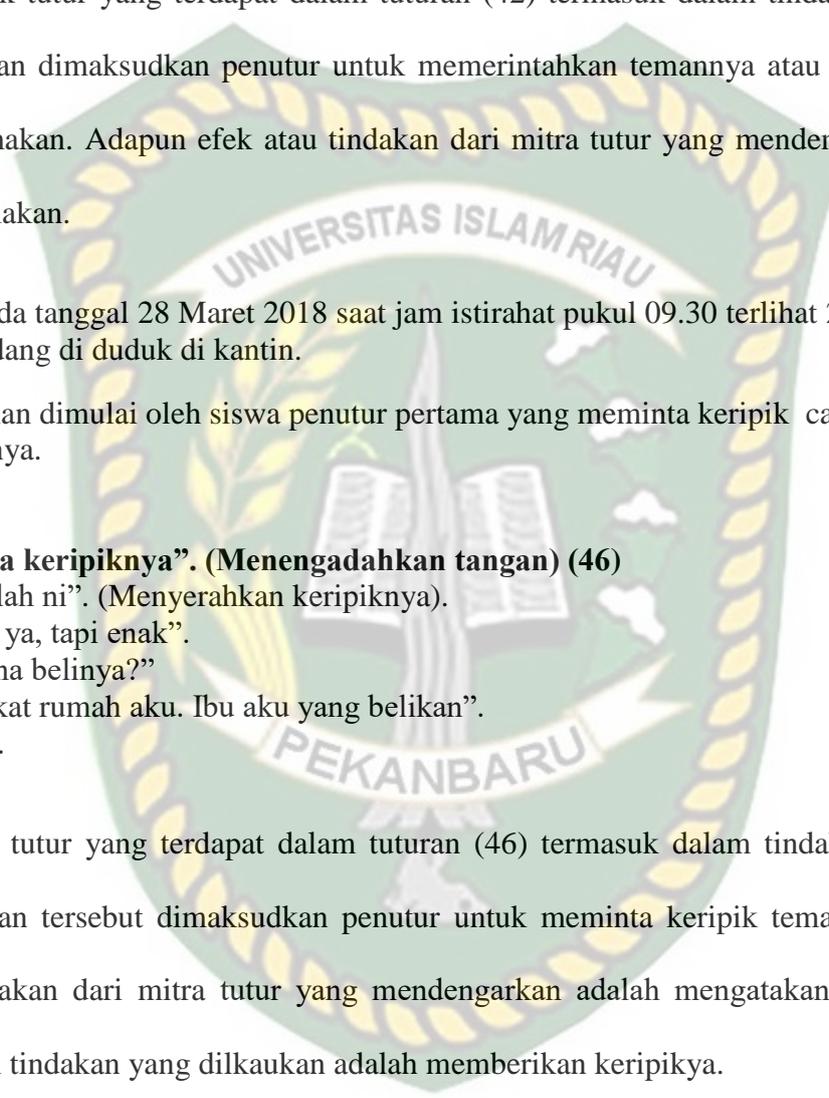
Situasi 16 : Pada tanggal 28 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30 terlihat 2 orang siswa sedang di duduk di kantin.

Konteks obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang meminta keripik cabe kepada temannya.

- S¹: “**Minta keripiknya**”. (**Menengadahkan tangan**) (46)
S²: “Ambilah ni”. (Menyerahkan keripiknya).
S¹: “Pedas ya, tapi enak”.
S²: “Dimana belinya?”
S¹: “Di dekat rumah aku. Ibu aku yang belikan”.
S²: “Ooh”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (46) termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk meminta keripik temannya. Adapun efek atau tindakan dari mitra tutur yang mendengarkan adalah mengatakan “Ambillah ni keripiknya dan tindakan yang dilkaukan adalah memberikan keripikya.

. Analisis tindak tutur berdasarkan kriteria yang ketiga adalah komisif Searle dalam Tarigan (2009:43) menyatakan komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menjanjikan bersumpah, menawarkan,dan memanjatkan doa. Berikut ini analisis yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur ilokusi berdasarkan kriteria komisif yaitu memanjatkan doa, dan menawarkan yang terdapat dalam tuturan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak.



Situasi 14 : Pada tanggal 27 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat beberapa siswa yang sedang duduk di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena penutur kedua memberitahukan mengenai tugas fabel kepada teman-temannya.

S¹: “Kaya pamer-pamer gitu loh kesannya”.

S²: “Besok kita fabel loh”.

S³: “ Besok kita berenang”.

S¹: “Tampil fabel. Semoga buk Sinta gak datang”. (37)

S³: “Amin”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (37) termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif yang memanjatkan doa. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Tuturan tersebut bermaksud untuk berdoa dan berharap gurunya tidak hadir. Adapun efek atau tindakan dari mitra tutur yang mendengarkan yaitu dengan mengatakan “Amin”.

Situasi 17 : Pada tanggal 28 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 3 orang siswa yang sedang duduk di kantin.

Konteks obrolan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menawarkan permen kepada temannya.

S¹: “Woi, mau permen?” (46)

S²: “Mau”.

S³: “Aku 2 ya”.

S¹: “Ambilah”.

S²: “Makasih”.

S¹: “Sama-sama”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (46) termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif yang menawarkan. Tuturan tersebut melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk menawarkan permen kepada temannya atau mitra tuturnya. Adapun efek atau tindakan dari mitra tutur yang mendengarkan yaitu mengatakan mau.

. Analisis tindak tutur berdasarkan kriteria yang keempat adalah ekspresif. Searle dalam Tarigan (2009:43) menyatakan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan,

mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji menyatakan belasungkawa, dan sebagainya. Berikut ini analisis yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur ilokusi berdasarkan kriteria ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih yang terdapat dalam tuturan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak.

Situasi 5: Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur kedua memberikan jajanan kepada temannya.

S²: “Untuk mu aja, oke”. (Memberikan jajanan)

S³: “Satu ni dua coy”. (Menunjukkan jajanan yang dipegang)

S²: “Ya sekalian dah kepegang pun”.

S³: “**Ndah, thank you Indah**”. (15)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (15) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengucapkan terimakasih. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk mengucapkan terimakasih kepada temannya yang memberikan jajan kepada penutur. Hadirnya tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih bermula dari tuturan dan tindakan siswa kedua yang menyatakan “Untuk mu aja, oke”. (Memberikan jajanan).

Situasi 18 : Pada tanggal 29 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks tuturan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menanyakan mengenai olimpiade kepada temannya.

S¹: “Ngga menang olimpiade kemarin?”

S²: “Menanglah”.

S¹: “**Weh, selamat ya**”. (48)

S²: “**Ya makasih**”. (49)

S¹: “Dapat apa?”

S²: “Medali?”

S¹: “Iya”

S²: “Perunggu”

S¹: “Wes dah keren tu dah”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (48) dan (49) termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengucapkan selamat dan mengucapkan terimakasih. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk mengucapkan selamat dan mengucapkan terimakasih. Hadirnya tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dan mengucapkan terimakasih bermula dari tuturan siswa penutur 1 yang bertanya kepada siswa penutur kedua mengenai olimpiade.

. Analisis tindak tutur berdasarkan kriteria yang kelima adalah deklaratif. Searle dalam Tarigan (2009:43) menyatakan deklaratif adalah yang ‘bila ilokusi performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi prosisional dengan realitas. Contoh menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya. Berikut ini analisis yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur ilokusi berdasarkan kriteria deklaratif yaitu menamai dan mengucilka yang terdapat dalam tuturan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak.

Situasi 12 : Pada tanggal 26 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08.37 terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai behel.

Konteks tuturan terjadi karena pembicaraan membahas mengenai warna behel gigi.

S¹: “Behel kamu pakai karet, pakai coklat behel kamu. Warna apa coklat

S²: “Hitamkan ada gak mesti coklat”.

S¹: “Mana Hiden? Cegah 2 melapisinya”.

S²: “Tapi Gilang warna hitamnya”.

S¹: “Gilang kaya nenek lampir”. (35)

S³: (Ingin meninju temannya)

S²: “Mana ditambal itu”.

S¹: “ Lagian ditambal”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (35) termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang menamai. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur mengejek temannya atau mitra tutur yang menggunakan behel berwarna hitam dan meyerupai nenek lampir. Adapun efek atau tindakan dari mitra tutur dengan ingin meninju temannya.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengorol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur kelima merasa terganggu oleh suara temannya yang sangat heboh.

S⁶: “Woi hujan woi” (Melihat ke arah pintu luar kantin) (27)

S²: “Hujan ehei” (Melihat ke pintu luar kantin)

S⁶: “Iya hujan”

S⁵: “Woi kau buncit heboh kali kau” (28)

S²: “Jakly ni apalah”. ”(Raut wajah kesal)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (28) termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang menamai. Maksud dari tuturan tersebut adalah menamai dan sekaligus mengejek temannya atau mitra tutur dengan sebutan buncit karena teman penutur memiliki perut yang buncit. Adapun efek dari mitra tutur yaitu menanggapi dengan mengatakan “Jackly ni apalah dan mitra tutur menunjukkan wajah yang kesal karena dipanggil buncit.

Situasi 19 : Pada tanggal 29 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks tuturan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menyatakan bahwa temannya yang bernama Edo memiliki sifat sombong.

S¹: “Eh, si Edo tu sombong kali ya”.

S²: “Iya, kampungan aja . Norak kali gayanya”. (49)

S¹: “Iya benar-benar”.

S²: “Badannya kayak jerapah”. (50)

S¹: “Iya tuh, benci aku”. (51)

S²: “Iya, di sapa tu sok ganteng”. (52)

S¹: “Jijik”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (49), (50), (51) dan (52) termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang mengucilkan. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menghina temannya yang bernama Edo. Tuturan tersebut juga dimaksudkan penutur untuk mempengaruhi temannya agar sependapat dengannya.

2 .2.2 Tindak Tutur Perlokusi Tuturan Siswa SMP YPPI

Searle dalam Rahardi (2005:36) menyatakan tindak tutur perlokusi merupakan tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini disebut “*The act of affecting someone*”. Berikut adalah analisis perlokusi tuturan siswa SMP YPPI:

Situasi 2 : Pada tanggal 20 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 6 orang siswa yang sedang duduk di kantin dan sedang mengobrol mengenai acara balap dan tugas.

Konteks tuturan terjadi karena penutur pertama menanyakan mengenai kegiatan teman-temannya tadi malam.

S¹: “Wei tadi malam ngapa?”

S²: “No nton balap “.

S³: “Woi kau gila-gila aja balap”. (11)

S²: “Suka akulah”.(Dengan nada tinggi)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (11) termasuk dalam tindak tutur perlokusi.

Tuturan yang dituturkan penutur digunakan untuk menyatakan ejekan kepada mitra tutur yang menonton balap. Adapun efek atau daya pengaruh bagi mitra tutur yang mendengarkan adalah akan marah karena dikatakan gila.

Situasi 5: Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena penutur ketiga melihat temannya yang membawa makanan akan tetapi makanan yang dibawa temannya tumpah dan penutur mencoba memberitahukan.

S³: “Astaga wei, tumpah punya mu ha”. (14)

S²: (Mengambil makanan yang tumpah)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (14) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk memberitahukan kepada temannya atau mitra tutur bahwa makanan yang dipegangnya tumpah dengan maksud agar mitra tutur segera mengambil makanannya yang tumpah. Efek atau daya pengaruh yang timbul terhadap mitra tutur yang mendengarkan adalah segera mengambil makanannya yang tumpah.

Situasi 5: Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang membeli jajanan di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena penutur sudah selesai membeli makanan dan

memerintahkannya teman-temannya agar segera cepat untuk membeli makanan.

S¹ : “Woy cepatlah”. (13)

S² : “Iya” (Bergegas pergi)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (13) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk menyuruh temannya atau mitra tutur agar cepat. Efek atau daya pengaruh yang timbul terhadap mitra tutur yang mendengarkan adalah mengatakan “Iya” dan melakukan tindakan bergegas pergi.

Situasi 6 : Pada tanggal 21 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanannya. Mereka sedang mengobrol mengenai tugas fabel.

Konteks tuturan terjadi karena para penutur sedang membahas mengenai tugas bahasa Indonesia mengenai materi fabel. Akan tetapi penutur pertama tidak mengerti apa itu fabel, dan bertanya kepada teman-temannya.

S¹: “Apa fabel tu?” (20)

S⁴: “Binatang”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (20) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk bertanya mengenai tugas fabel. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul dari mitra tutur yang mendengarkan adalah menjekaskan apa itu fabel.

Situasi 8 : Pada tanggal 22 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 3 orang siswa yang sedang berbincang mengenai artis korea dan les.

Konteks tuturan terjadi karena pada tuturan sebelumnya penutur dan mitra tutur membicarakan mengenai artis korea.

S¹: “Kau ranking berapa kemarin Ber?” (22)

S²: “5” (Sambil menunjukkan jari berjumlah 5).

S¹: “Wah, sangat tidak dipatutkan”.

S²: “Kau ranking berapa?”

S³: “1 dari belakang”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (22) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk bertanya dan ingin mengetahui mitra tuturnya meraih peringkat berapa. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul dari mitra tutur yang mendengarkan yaitu mengatakan 5 dan menunjukkan jari yang berjumlah 5.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengorol.

Konteks tuturan terjadi karena penutur merasa terganggu oleh tingkah temannya yang mengambil makanan orang tanpa izin.

S¹: (Mengambil makanan di meja)

S²: “Untung gak kena (Menjauhkan makanannya) (24)

S¹: “Ih pilit” (25)

S²: (Melihat dengan sinis) (26)

S³: **“Cepatlah woi”. (27)**

S¹: Iya (Berdiri meninggalkan kursi).

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (27) termasuk dalam tindak tutur perlokusi.

Tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk menyuruh pergi. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul dari mitra tutur yang mendengarkan mengatakan iya dan melakukan tindakan meninggalkan kursi.

Situasi 9 : Pada tanggal 23 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08:40, terlihat beberapa siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengorol.

Konteks tuturan terjadi karena siswa penutur kelima merasa terganggu oleh suara temannya yang sangat heboh.

S⁶: “Woi hujan woi” (Melihat ke arah pintu luar kantin) (27)

S²: “Hujan ehei” (Melihat ke pintu luar kantin)

S⁶: “Iya hujan”

S⁵: **“Woi kau buncit heboh kali kau” (28)**

S²: “Jakly ni apalah”. ”(Raut wajah kesal)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (28) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengejek dan mempermalukan temannya atau mitra tutur yang memiliki perut buncit. Adapun efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan oleh mitra tutur yang memiliki perut buncit adalah akan merasa kesal dan malu.

Situasi 11 : Pada tanggal 24 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.00 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai kerja kelompok.

Konteks tuturan terjadi karena penutur menyatakan keinginannya untuk dapat satu kelompok dengan temannya.

S¹ : **“Nanti kita kerja kelompok sama ya”.** (33)
S² : “Iya”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (33) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tindak tutur tersebut dimaksudkan penutur untuk mengajak temannya agar mau kerja kelompok bersama dia. Adapun efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan bagi mitra tutur yang mendengarkan yaitu menyetujui dengan mengatakan “Iya”.

Situasi 11 : Pada tanggal 24 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.00 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai kerja kelompok.

Konteks tuturan terjadi karena penutur menyuruh temannya agar dapat menyelesaikan makannya dengan cepat.

S¹ : **“Cepatlah makannya”.** (34)
S² : “Iya sebentar”. (Menghabiskan makan)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (34) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tindak tutur tersebut dimaksudkan penutur untuk menyuruh temannya agar dapat menyelesaikan makannya dengan cepat. Adapun efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan bagi mitra tutur yang mendengarkan yaitu mempercepat menghabiskan makannya.

Situasi 12 : Pada tanggal 26 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 08.37 terlihat 3 orang siswa sedang duduk di kantin dan terlihat sedang mengobrol mengenai behel gigi.

Konteks tuturan terjadi karena pembahasan para penutur membahas mengenai warna behel.

S¹ : “Gilang kaya nenek lampir”. (35)

S³ : (Ingin meninju temannya)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (35) termasuk dalam tindak tutur perlokusi.

Tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengejek temannya yang menggunakan behel dan sudah seperti nenek lampir. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul bagi mitra tutur yang mendengarkan adalah akan marah akibat dari tuturan penutur tersebut.

Situasi 14 : Pada tanggal 27 Maret 2018 saat jam isitirahat pukul 10.45 terlihat 4 orang siswa yang sedang duduk di kantin dan sedang mengobrol.

Konteks tuturan terjadi karena pada awalnya membicarakan mengenai tugas fabel, dan penutur keempat menanyakan mengenai boneka apa yang dibawa.

S⁴: “Besok kalian pakai boneka atau wayang?”

S² : “Rencana pakai boneka”.

S¹ : “Pakai boneka ditusuk”. (38)

S⁵ : “Boneka santet”. (39)

S¹ : “Iya boneka santet”. (40)

S² : “Is apalah”. (Takut dan menutup telinga) (41)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (38), (39), (40) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk menakuti mitra tutur yang bertanya. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul dari mitra tutur yang mendengarkan adalah merasa ketakutan.

Situasi 15 : Pada tanggal 27 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan serta sedang mengobrol mengenai tugas Seni Budaya.

Konteks tuturan terjadi karena salah seorang penutur melihat temannya yang sedang menuju gudang untuk mengembalikan bola, dan penutur memberitahukan kepada temannya yang akan mengembalikan bola ke gudang.

(siswa 4 melihat temannya menuju pintu gudang untuk mengembalikan bola)

S⁴ : “Dikunci loh”. (41)

(Temannya tidak jadi membuka pintu gudang)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (41) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut digunakan untuk memberitahukan mitra tutur bahwa pintu gudang dikunci, dan tuturan tersebut dimaksudkan agar mitra tutur yang mendengarkan tidak menuju gudang. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul bagi mitra tutur yang mendengarkan adalah tidak jadi membuka pintu gudang.

Situasi 15 : Pada tanggal 27 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30, terlihat 6 orang siswa sedang duduk di kantin dan sedang menikmati makanan serta sedang mengobrol mengenai tugas Seni Budaya.

Konteks tuturan terjadi karena salah seorang temannya datang dan memberitahuka kepada temannya bahwa mereka dipanggil oleh gurunya.

S⁵ : “Woi panggil buk Fatma loh” (42)

S¹ : “Biar aja biar aja biar aja”

S⁶ : “Woi dipanggil buk Fatma”(43)

S² : “Siapa?”

S⁵ : “Kalian”

S¹ : “Haa” (Kaget)

S² : “Seriuslah”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (42) dan (43) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberitahu bahwa teman-temannya dipanggil oleh gurunya. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul bagi mitra tutur yang mendengarkan yaitu kaget.

Situasi 16 : Pada tanggal 28 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 09.30 terlihat 2 orang siswa sedang di duduk di kantin.

Konteks tuturan dimulai oleh siswa penutur pertama yang meminta keripik cabe kepada temannya.

S¹: “Minta keripiknya”. (Menengadahkan tangan) (44)

S²: “Ambilah ni”. (Menyerahkan keripiknya).

S¹: “Pedas ya, tapi enak”.

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (44) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk meminta keripik kepada temannya yang sedang memakan keripik dengan harapan akan diberikan keripik oleh mitra tutur. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul dari mitra tutur yaitu memberikan keripik kepada temannya.

Situasi 20 : Pada tanggal 31 Maret 2018 saat jam istirahat pukul 10.45 terlihat 2 orang siswa sedang duduk di kantin.

Konteks tuturan dimulai oleh siswa penutur pertama yang menanyakan mengenai olimpiade kepada temannya.

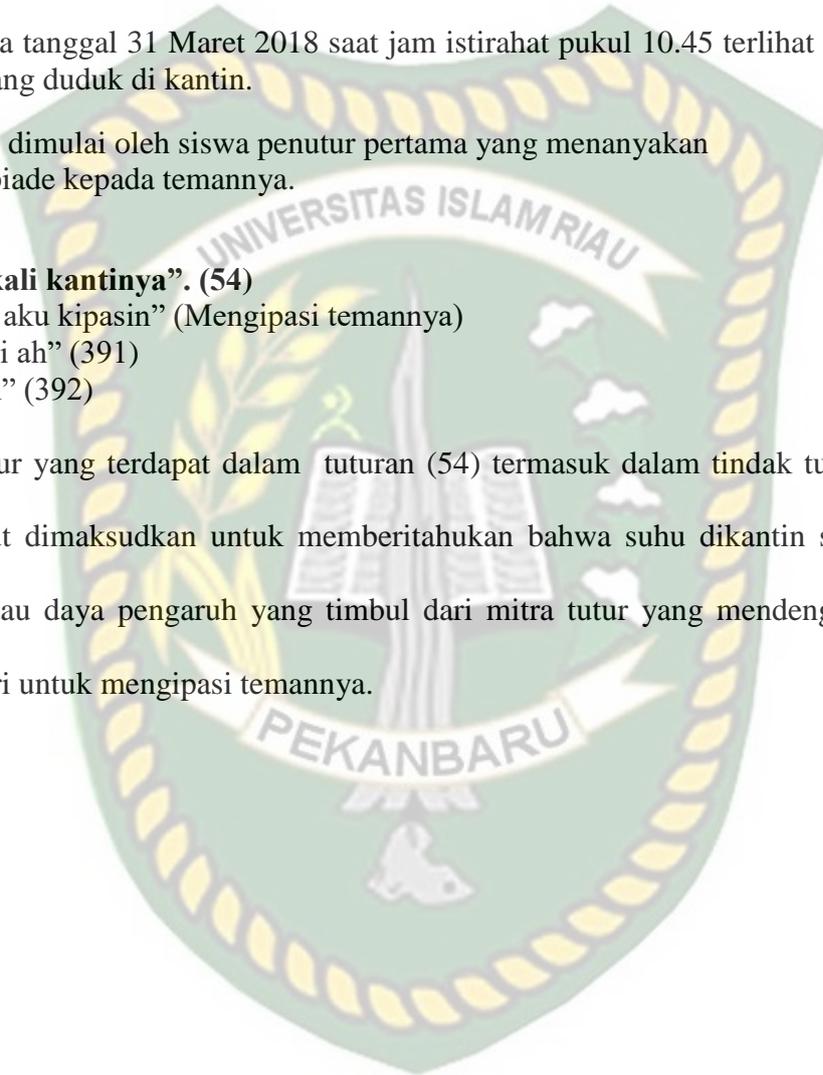
S¹: “Panas kali kantinya”. (54)

S²: “Iya, sini aku kipasin” (Mengipasi temannya)

S¹: “Baik kali ah” (391)

S²: “Jelas lah” (392)

Tindak tutur yang terdapat dalam tuturan (54) termasuk dalam tindak tutur perlokusi. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa suhu dikantin sedang panas. Adapun efek atau daya pengaruh yang timbul dari mitra tutur yang mendengarkan adalah menawarkan diri untuk mengipasi temannya.



2.3 Interpretasi Data

Penelitian ini menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi tuturan siswa dengan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak. Siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak telah melakukan tuturan yang mengandung tidak tutur ilokusi dan perlokusi. Hal itu disebabkan karena cara siswa yang berinteraksi tidak secara langsung ke maksud dan tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tuturan siswa dengan siswa SMP YPPI Tualang, Kabupaten Siak, diperoleh 43 tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi, 43 tuturan tersebut diklasifikasikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan jumlah 20 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif 12 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif 2 tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif 3 tuturan, dan tindak tutur deklaratif 6 tuturan. Tindak tutur iokusi asertif ditemukan dengan jumlah terbanyak yaitu 20 tuturan. Hal ini disebabkan, pada saat siswa berkomunikasi sering sekali menyatakan sesuatu tuturan yang bersifat menyatakan atau memberitahukan informasi. Tindak tutur ilokusi komisif ditemukan dengan jumlah terendah yaitu 2 tuturan. Hal ini disebabkan pada saat siswa berkomunikasi siswa sangat jarang melakukan tuturan yang bersifat menuntut. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi sebab pada pembicaraan tersebut berbicara tentang maksud ujaran yang bersangkutan, dengan kata lain, tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang memiliki maksud tersembunyi dari sebuah kata atau pernyataan. Sebagai contoh “Cepatlah woi!”, tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak ilokusi direktif yang memerintahkan. Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memerintahkan mitra tutur untuk segera melakukan tindakan yaitu segera pergi.

Tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 18 tuturan yang diujarkan siswa dengan siswa. Semua tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur

perlokusi sebab pembicaraan tersebut memberikan hasil, efek, atau daya pengaruh yang ditimbulkan oleh mitra tutur yang mendengarkan sesuai dengan situasi dan kondisi tuturan tersebut didengarkan. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Sebagai contoh “Cepatlah makannya!” tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur perlokusi yang apabila diucapkan kepada mitra tutur, maka mitra tutur yang mendengarkan akan memberikan efek atau daya pengaruh yaitu akan mempercepat makannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau